

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke menurut WHO merupakan penyebab kematian kedua di dunia, dan penyakit yang paling sering menimbulkan kecacatan (WHO, 2015). Dampak yang timbul bila terjadi serangan stroke, seperti lumpuh separuh badan, mulut mencong, bicara pelo, sulit menelan, sulit berbahasa (kurang dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan), tidak dapat membaca dan menulis, kepandaian mundur, mudah lupa, penglihatan terganggu, pendengaran mundur, perasaan menderita akan lebih sensitive, gangguan seksual, bahkan sampai mengompol, dan tidak dapat buang air besar sendiri (Rizaldy, 2010). Dampak stroke pada individu dapat menimbulkan beberapa perubahan diantaranya berupa perubahan fisik, sosial maupun psikologis. Perubahan fisik yang terjadi diantaranya kehilangan fungsi motorik yaitu diantaranya kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh, tidak dapat berjalan tanpa bantuan, penurunan refleks tendon, kesulitan menelan, ketidakmampuan menginterpretasikan sensasi, penurunan fungsi penglihatan serta adanya perubahan dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari (setiawan (2018); Smeltzer & Bare, 2008).

Banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang mengalami harga diri rendah, diantaranya keadaan fisik yang cacat, dan ketidakberfungsian secara sosial. Faktor lain yang diduga sebagai penyebab harga diri rendah adalah faktor psikososial seperti kondisi yang dialami setelah pasca stroke yang tidak dapat diterima sebagai akibat

mekanisme koping yang tidak efektif atau adanya konflik dari diri sendiri yang tidak terselesaikan, penyakit fisik, dan lain-lain (Amir, 2005).

Prevalensi (angka kejadian) stroke di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 adalah delapan per seribu penduduk atau 0,8 persen. Dari jumlah total penderita stroke di Indonesia, sekitar 2,5 persen atau 250 ribu orang meninggal dunia dan sisanya cacat ringan maupun berat. Pada 2020 mendatang diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke (Jurnal Stroke, 2010). Penelitian oleh Rizkytia Rohadirja dalam Zarmi (2018) yang meneliti tentang konsep diri pada pasien pasca stroke di poliklinik RSUD Sumedang tahun 2010. Hasil penelitiannya ini menunjukkan hampir sebagian besar responden memiliki harga diri negative (56,67%), peran diri negatif (73,33%), dan identitas diri negatif (56%). Feibel (Hartanti, 2012; Agustini 2018) melaporkan bahwa sepertiga dari 113 penderita stroke mengalami depresi atau tekanan yang sangat berat dan akan semakin memberat dan makin sering dijumpai sesudah 6 bulan sampai 2 tahun setelah serangan stroke.

Pada penderita stroke tidak menutup kemungkinan timbul adanya gangguan konsep diri pada penderita. Dari hasil observasi peneliti melihat di wilayah kerja puskesmas pasrepan ditemukan adanya seseorang post stroke yang awalnya aktif diberbagai kegiatan di kampungnya setelah terkena stroke beliau mempunyai gejala sisa berupa kelumpuhan dibagian sinistra, tidak bisa berjalan dan hanya berdiam diri dirumah. Ketika diajak jalan jalan oleh keluarga hanya ingin di rumah saja karena malu belum bisa berjalan sendiri. Sehubungan dengan ini penulis mengambil judul “Gambaran Konsep Diri Pada Klien Post Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran konsep diri pada klien post stroke di wilayah kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Konsep Diri Pada klien post Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi identitas diri penderita stroke.
2. Mengidentifikasi citra tubuh penderita stroke.
3. Mengidentifikasi peran penderita stroke.
4. Mengidentifikasi ideal diri penderita stroke.
5. Mengidentifikasi harga diri penderita stroke.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian atau kegunaan penelitian yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dibidang kesehatan dan meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah. Penulisan karya tulis ini juga untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi di lapangan. Karena teori yang sudah ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Penderita Stroke

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi diri untuk tetap semangat dalam menjalankan hari-harinya pasca serangan stroke.

1.4.2.2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menyumbangkan informasi tentang gambaran gangguan konsep diri pada penderita stroke dan digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2.3. Bagi Institusi Kesehatan (Rumah Sakit/Puskesmas/Pelayanan)

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada instansi untuk mendapatkan gambaran tentang gangguan konsep diri pada penderita stroke, dan sebagai landasan untuk membuat kebijakan program untuk penderita stroke dan masyarakat yang berisiko terkena serangan stroke.

1.4.2.4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep diri pada penderita stroke.

1.4.2.5. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, serta informasi yang lebih nyata tentang gangguan konsep diri pada penderita stroke.

